

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini PAUD adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, social, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. ¹Menurut Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan ‘perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karna perkembangan kecerdasannya luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan,

¹ Ahmad susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini konsep dan teori*, (Jakarta:Bumi Aksara 2017).16

pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang bersangsur se umur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.²

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan³ untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan dilingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah dituntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatan kualitas sekolah.

Kepala pendidikan anak usia dini PAUD adalah seorang pemimpin yang ditugaskan untuk memimpin lembaga yang menggerakkan pendidik, wali pendidik, guru pendidik dan sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang utama menjadi panutan atau contoh bagi semua murid dan guru terutama dengan sikap serta akhlak sosialisasi yang baik. Menjadi pendidikan anak usia dini tidaklah mudah, bahkan lebih sulit diantara jenjang pendidikan lainnya. Selain harus memiliki rasa sayang yang sangat besar kepada anak dan personalitas yang baik, menarik, dan energik, seorang guru juga harus menguasai ilmu pendidikan, psikologi perkembangan anak, konsep-konsep dasar bidang studi, dan ilmu pembelajaran anak.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala

² Mulyasa, *Manajemen Paud* (Bandung: PT remaja rosdakarya,2012),16.

³ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*,(Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2013), 3

Sekolah pada pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri”.⁴

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin. Kata pemimpin selalu dikaitkan dengan kata *organisasi*. Ini wajar saja karena Pada suatu organisasi keberadaan seorang pemimpin adalah suatu keniscayaan. Pemimpin pada suatu organisasi menjadi pihak yang memegang setir organisasi, mengemudikannya untuk mencapai organisasi. Karena seorang pemimpin, ia harus diangkat dengan cara yang formal. Ini akan membuktikan bahwa ia punya fungsi sebagai leader serta dapat menjalankan fungsi dari sebenarnya kata leader. Seorang kepala sekolah harus mampu menunjukkan peranannya disekolah untuk melihat segala macam cara serta metode yang dipergunakannya untuk memajukan sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari cara sekolah mengajarkan sebuah proses kecil hingga terjadinya proses besar dalam mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Hal ini juga akan memunculkan interaksi dua arah saat dilakukannya pengajaran pada siswa.

⁴ Fitria Halim, *Menjadi Kepala Sekolah Professional Era Revolusi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020),17.

Pendidikan nilai dan moral yang dilakukan sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi. Pendidikan nilai dan moral sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama semua pihak. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat melakukan hal itu adalah Taman Kanak-kanak (TK) yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bersifat formal. Di samping masih banyak lembaga PAUD lain yang dapat digunakan sebagai tempat perkembangan nilai moral seperti: Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), pendidikan keluarga, dan pendidikan lingkungan.⁵

Pendidikan yang ditanamkan sejak usia dini oleh orang tua yaitu agama karena sebagai orang tua pasti akan mendidik anak dengan akhlak yang baik untuk masa depan yang baik. Agama dan moral memiliki hubungan yang erat. Seseorang yang patuh dan taat beragama, moralnya tentu akan baik. Namun sebaliknya, apabila seseorang memiliki akhlak yang rendah, maka nilai moral dan agamanya turut merosot. Seseorang yang memiliki kualitas agama yang baik, kemungkinan besar orang tersebut memiliki pengalaman beragama sejak usia kecil.

Nilai dan moral merupakan dua kata yang seringkali digunakan secara bersamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan W.J.S.

⁵ Mukhammad Murdiono, Metode Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini. Di akses <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/20730/10996> , 16 Januari 2022, pukul 22:00 WIB

Poerwadar minta dinyatakan bahwa nilai adalah harga, hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut I Wayan Koyan nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutnya ada dua nilai yaitu nilai ideal dan nilai aktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Richard Merrill dalam I Wayan Koyan nilai adalah patokan atau standar yang dapat membimbing seseorang atau kelompok kearah "*satisfication, fulfillment, and meaning*".⁶

Moral menurut K. Prent (Soenarjati) berasal dari bahasa latin *mores*, dari suku kata *mos* yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak. Dalam perkembangannya moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang susila. Dari pengertian tersebut dinyatakan bahwa moral adalah berkenaan dengan kesusilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara moral.⁷

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini, standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada aspek nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun antara lain: mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan santun,

⁶ Ibid, 3

⁷ Mukhammad Murdiono, Metode Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini. Di akses <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/20730/10996> , 16 Januari 2022, pukul 22:00 WIB.

membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam.⁸

Kelompok Bermain Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan lembaga ini berdiri berasas islam berpedoman utama lembaga ini merupakan lembaga yang berkomitmen dan berdiri sejak tahun 2009 hingga saat ini. Strategi kepala sekolah bervariasi dan inovasi metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, keteladanan, strategi kemitraan. Metode tartila sehingga setiap guru harus bisa menggunakan metode tersebut terutama kepala sekolah, supaya melahirkan anak-anak yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan misi dan visi sekolah KB Al-Miftah guru merupakan panutan yang baik sehingga bisa ditiru dan digugu sehingga sikap dan perilaku seorang gurulah yang menjadi contoh tauladan bagi seorang siswa. Kepala sekolah yang sangat bertanggung jawab dengan memberikan contoh dan perilaku yang baik bagi guru dan siswa, strategi tersebut diterapkan namun kurang maksimal. Sarana dan prasarana dan ruang kelas yang masih minim dan APE yang digunakan kurang memadai dan permainan *out door* atau *indoor*. Meskipun seperti itu kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kendala yang dialami sekolah, guru maupun siswanya, meskipun sekolah tersebut masih banyak kekurangan namun sekolah tersebut cukup terpandang oleh masyarakat sekitar sehingga siswa yang semakin bertambah dan meningkat, kelebihan dari sekolah tersebut sudah dilihat dari anak yang sudah mahir membaca Al-Quran dengan metode tartila yang setiap minggu 2 kali diadakan ekstra kurikuler untuk anak terutama yang akan diwisuda sehingga anak bisa

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 21.

lulus dengan baik dan bisa melanjutkan sekolah dasar SD dengan nilai moral agama yang sudah didapatkan namun tidak hanya itu anak tersebut dirumah sudah diajarkan oleh orang tua tidak hanya belajar di sekolah.

Dari observasi awal peneliti pada Kelompok Bermain Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan salah satu upaya kepala sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada AUD ialah membiasakan murid taat beribadah melalui program yang dibentuk oleh lembaga seperti memberi salam dan bersalaman ketika datang terlebih dahulu dengan guru yang sudah berada disekolah terlebih dahulu kemudian membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, namun tidak hanya itu strategi pembiasaan yang dilakukan juga mengadakan pembelajaran praktek solat serta suroh-suroh, doa-doa, menjaga sikap, sopan santun. Namun peneliti menemukan salah satu murid dan guru kurang menerapkan strategi pembiasaan itu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan

2. Apa Saja Kendala Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Kendala Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

D. Kengunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian strategi kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral di Kelompok Bermain Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis khususnya yang berkenaan dengan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan nilai moral dan agama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

- 1) Sebagai bahan masukan referensi dan evaluasi untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran nilai agama dan moral anak.
 - 2) Sebagai kepala sekolah harus menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin suatu lembaga supaya bisa mencari inovasi baru dalam melaksanakan program baru untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak.
- b. Bagi guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen palengaan pamekasan.
- Guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional sebagai guru.
- c. Bagi Anak Usia Dini
- Anak bisa mendapatkan pendidikan yang baik sesuai dengan perkembangannya.
- d. Manfaat Bagi peneliti
- Dapat memberi pengetahuan dan sebagai penerapan teori mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan nilai agama moral sehingga mampu memahami betul tentang tugas sebagai kepala sekolah.
- e. Bagi peneliti berikutnya
- Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan secara jelas dengan tujuan agar pembaca tidak mengalami kesalahan dalam memahami penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau hendak menjadi apa suatu organisasi dimasa depan arah dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut rute.
2. Kepala sekolah adalah seseorang pemimpin sekolah yang ditugaskan sebagai pemimpin pada suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggaraan pendidikan.⁹
3. Nilai-Nilai agama dan moral adalah salah satu bidang perkembangan bagi anak usia dini dalam tata cara, kebiasaan adat istiadat, cara tingkah laku dan kelakuan.¹⁰
4. Anak usia dini adalah individu yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan memiliki keunikan tersendiri pada tahapan usianya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik maka perlu adanya rujukan dan kajian terdahulu sebagai berikut:

| No | Nama/Judul/Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
|----|-----------------------------|-----------|-----------|-------|
| | | | | |

⁹ Suparman, *kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*,(Demak: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019),

¹⁰ Mhd Habibur Rahman DKK, *Perkembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020),5.

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| 1. | Siti Nurhayati ” Strategi Kepala PAUD Dalam Mewujudkan PAUD Unggul (Studi Kasus PAUD AL-Munawwaroh Pamekasan) Institut Agama Islam Negeri Madura 2021. | Sama-sama menjelaskan tentang strategi dan kepala paud | Terletak perbedaan dalam Metode penelitian yang digunakan jenis penelitian Studi Kasus) Sedang penelitian yang saya gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif | Membahas tentang pengertian strategi, serta strategi kepala Paud dalam menwujudka n paud unggul |
| 2 | Dwi Respa Tiningrum Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Atfhatl Al-Islamiyah Al-Manshuroh Pernasidi | Sama-sama menjelaskan tetang Strategi, perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini | Terletak pada pembahasannya yaitu tentang strategi perkembangan nilai agama dan moral pada AUD sedangkan peneliti ini tentang staregi | Membahas tentang bagaimana tetang strategi perkembangan nilai agam dan moral AUD seperti pengertian |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | Kecamatan Cilongok Banyumas 2013/2014 | | kepala sekolah dalam mengembangka n nilai agama dan moral pada AUD | strategi dan perkembangan anak dalam bidang agama dan moral. |
|--|--|--|---|--|